

## **HASIL BELAJAR SKI PADA MATERI DINASTI ABASSIYAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING (TIPE JIGSAW)**

Jumadi<sup>1</sup>

MTs Ma'arif Bumirestu, Indonesia

\*Corresponding Penulis: Jumadi . e-mail addresses: jumadi199010@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan manfaatnya untuk menemukan teori baru (model pembelajaran) dan dapat menjadikan sebagai referensi. Kajian ini menggunakan metode pembelajaran model kooperatif learning tipe jigsaw. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Dilakukan di kelas VIII MTs Ma'arif Bumirestu dalam kurun waktu 3 bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA 1 yang berjumlah 32 siswa 26 perempuan dan 6 laki-laki. Data penelitian tindakan kelas ini berasal dari hasil tes siswa, observasi dan dokumen nilai tahun sebelumnya. Data diperoleh dari instrumen tes dan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara deCPriftif kualitatif dengan cara mencari jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan dan ketidak tuntas pada setiap kali tatap muka. Anslisis data dilakukan dengan mencari nilai tertinggi, terendah, dan nilai rata-rata. Kajian teori dilaksanakan dalam dua siklus, dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw. Sebagai indikator keberhasilan dalam kajian ini adalah meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan perolehan nilai mencapai KKTP atau lebih ( $\geq 66$ ) berjumlah lebih dari 75%. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 56,3% pada tatap muka 1 menjadi 62,5% pada tatap muka 2 di siklus 1, pada siklus 2 juga mengalami peningkatan nilainya, pada tatap muka 1 yang mencapai ketuntasan 68,8% dan lebih meningkat lagi pada tatap muka terakhir dari dua siklus yaitu sejumlah 78,1%.*

**Kata kunci: Meningkatkan, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Tipe Jigsaw.**

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional.

Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. CP dan TP 2021 berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri siswa melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna serta

keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai kebutuhan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya: “Memiliki sikap menghargai kegunaan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Dengan memperhatikan cara, proses, dan hasil belajar siswa MTs Ma’arif Bumirestu kelas VIII semester 1 dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya materi mengenai Dinasti Abassiyah selama ini perolehan nilainya masih banyak yang belum mencapai KKTP, maka pada tahun pelajaran 2024/2025 peneliti terpikir untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas VIII semester 1 di MTs Ma’arif Bumirestu, agar prestasi hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai nilai KKTP atau bahkan dapat melebihi dari nilai KKTP yang telah ditetapkan. berdasarkan musyawarah guru dalam kelompok MGMP sekolah nilai KKTP Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah 66, Masih banyaknya siswa yang hasil belajarnya masih dibawah atau belum mencapai KKTP mungkin banyak penyebabnya, diantaranya adalah:

1. Kurang berhasilnya siswa dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya materi Dinasti Abassiyah adalah mungkin disebabkan oleh kurang efektifnya proses pembelajaran, misalnya pola dan metode yang digunakan guru selama ini sudah kurang sesuai (metode ceramah, tanya jawab, penugasan individu). Ini semua mungkin ada kelebihan dan kelemahan masing-masing, seperti metode ceramah yang aktif hanya guru sedangkan siswa bersikap pasif, Tanya jawab yang sering aktif hanya siswa yang pintar dan berani sedangkan siswa yang kurang mampu hanya mendengar dan mencatat apa yang sudah diselesaikan, sedangkan penugasan individu ketika kita memeriksa tugas mereka membutuhkan waktu yang lama
2. Penyebabnya juga dapat berasal dari siswa sendiri, guru maupun sarana dan prasarana. Minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan kurangnya keberhasilan siswa dalam mempelajari Dinasti Abassiyah.
3. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTS khususnya Dinasti Abassiyah adalah merupakan salah satu materi yang boleh dikatakan sangat komplik, jika proses pembelajaran kurang efektif dan metode pembelajaran kurang sesuai maka keberhasilan siswa kemungkinan besar akan rendah. Keberhasilan siswa yang rendah tersebut tanpak antara lain dari kurangnya aktifitas belajar, interaksi dalam proses

pembelajaran dan persiapan siswa dalam belajar. Ini semua akan tercermin pada hasil perolehan nilai post tes, ulangan harian dan ulangan semester yang kurang memuaskan yaitu sekitar 50% siswa tidak mencapai KKTP sehingga harus dibuat remedial.

Guru sangat berperan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif akan menambah percaya diri serta mengembangkan kreativitas dan inovasi siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk itulah dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus disediakan serangkaian pengalaman belajar berupa kegiatan nyata yang bermakna dan berhasil guna bagi siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Dengan kata lain siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka berusaha membangun makna bagi dirinya sendiri dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

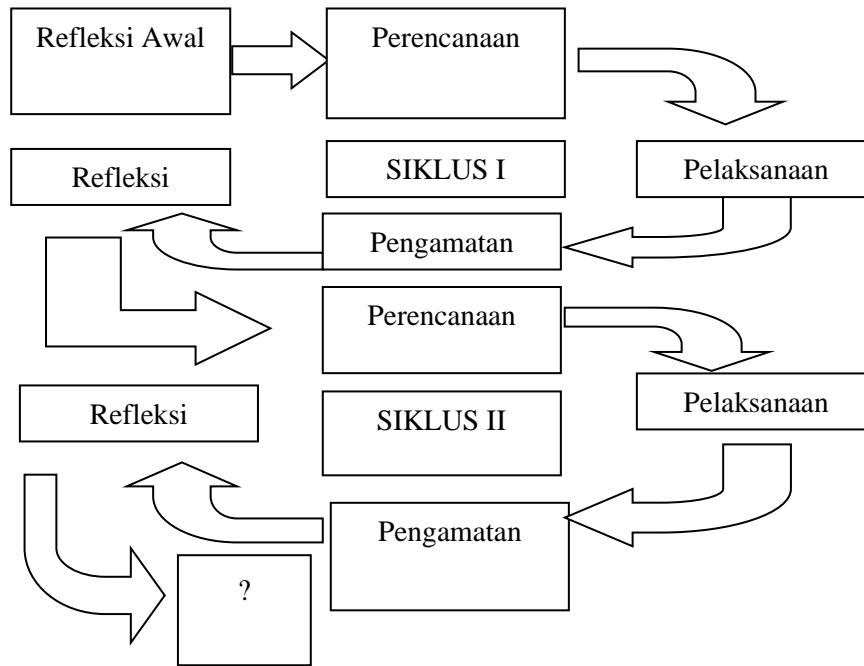
Guna membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa serta kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Ma'arif Bumirestu, maka dilakukan penelitian tindakan (*action research*), yang berkenaan dengan Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada aspek Dinasti Abbasiyah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* (Tipe *Jigsaw*)

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas berupa meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengembangkan tugasnya.

## **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dan tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut.



**Gambar1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Taggart.

## Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Bumirestu di kelas VIII Semester 1 dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada aspek Dinasti Abassiyah tahun pelajaran 2024/2025. Ini semua Peneliti lakukan karena peneliti sebagai salah satu guru bidang study Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan pada tahun pelajaran tersebut diberi tugas mengajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) seuai dengan SK Kepala Sekolah, di kelas VIII. Subjek penelitian adalah siswa siswi MTs Ma'arif Bumirestu kelas VII semester 2 tahun pelajaran 2024/2025. Jumlah Siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 26 orang siswa perempuan. Semua mereka berambut sama, berumur sebaya  $\pm$  13 tahun (homogen) tetapi tingkat kecerdasannya sangat berbeda (heterogen data yang diperoleh berasal dari siswa siswi MTs Ma'arif Bumirestu kelas VIII semester 1 dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kalaborasi sebagai pengamat dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan pembelajaran dan pada kegiatan penelitian ini.

## Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus mempunyai 4 tahapan. Adapun tahapan atau langkah-langkah pada setiap siklus terdiri dari :

## **Proses Tindakan Siklus**

### **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar proses yang tercantum pada permen Diknas tahun 2007. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus, RPP yang terdiri dari CP, KD, tujuan, proses pembelajaran yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, lembar materi ahli, kartu soal sebagai sarana latihan dan soal tes sebagai alat penilaian siswa. Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen observasi PBM guru

### **Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan sesuai dengan standar proses dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran konsep Dinasti Abassiyah dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* (Tipe *Jigsaw*) dengan cara berdiskusi kelompok sesuai dengan lembar ahli yang telah disiapkan dan dibagikan kepada setiap kelompok siswa.

### **Observasi**

Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa, hasil belajar siswa setelah proses PBM selesai dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti hasil observasi dicontreng pada lembar observasi untuk dikelompokkan mana yang perlu diberi tindakan dan yang mana yang tidak perlu diberi tindakan.

### **Refleksi**

Refleksi merupakan sebuah cermin dalam pembelajaran yang dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif learning (Tipe *Jigsaw*). Kemudian dari hasil refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil PBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Hasil refleksi ini perlu ditindak lanjuti pada yang mengalami kegagalan, dan perlu dipertahankan pada proses yang berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Tindakan Siklus I**

## Perencanaan

Pada siklus I perencanaan yang dihasilkan berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa (kumpulan lembar ahli) dan buku guru sebagai panduan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun materi yang dibahas dalam perangkat pembelajaran ini mengenai kompetensi dasar: “Berdirinya Dinasti Abassiyah dan perannya dalam dunia pendidikan”. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Buku siswa yang disusun merupakan lembar ahli yang berisi uraian singkat materi dari topic yang akan dibahas dan latihannya. Sedangkan buku guru merupakan panduan untuk guru selama proses pembelajaran.

## Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan penulis berpedoman pada standar proses sesuai dengan skenario permen Diknas tahun 2007, pelaksanaan tindakan dengan langkah- langkah sebagai berikut: pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini diawali dengan memberikan motivasi dengan menggali pengetahuan awal siswa serta memberikan informasi kompetensi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan kemudian diberikan tugas kepada masing-masing kelompok tersebut untuk dieksplorasi. Dalam tahap selanjutnya guru mengamati aktivitas siswa dan membimbing jalannya diskusi tersebut serta memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Siswa diharapkan dapat menjelaskan rumus-rumus Dinasti Abassiyah yang telah mereka peroleh dari hasil diskusi kelompok ahli, kepada teman kelompok asal. Tipe *jigsaw* yang digunakan pada siklus I ini untuk merancang rumus-rumus Dinasti Abassiyah tak tentu dari fungsi aljabar dan dari fungsi trigonometri. Pada tahap ini juga merupakan tahap pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain sesuai dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan standar proses dan standar isi, dalam pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *kooperatif learning* (Tipe *Jigsaw*). Berikut ini salah satu contoh pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode kelompok Tipe *Jigsaw*.

## Siklus I Pertemuan 1

### 1. Pertemuan pertama

#### a. Pendahuluan

- Guru dan siswa sama-sama membaca Al-Quran.

- Guru mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan kepada siswa mengenai KD dan indikator yang akan dipelajari pada hari itu sembari menulis di papan tulis, Sebagai motivasi guru menceritakan sepintas tentang kegunaan mempelajari Dinasti Abassiyah yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai apersepsi guru meminta kepada dua atau tiga orang siswa untuk menyebutkan tahun berapa dinasti abbasiah berdiri dan sejarah islam yang sudah dipelajari di semester sebelumnya.
- Kemudian guru mengajak/menghimbau siswa agar materi yang akan dipelajari ini harus diperhatikan dengan baik, dikerjakan dengan sepenuh hati agar mendapat hasil yang memuaskan, karena materi ini juga banyak dibutuhkan dan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, saling keterkaitan untuk mempelajari ilmu yang lain, seperti fisika di MTS dan banyak ilmu-ilmu lainnya terutama bagi siswa yang akan melanjutkan keperguruan tinggi nantinya. dilaksanakan pada hari itu yaitu pembelajaran dengan teknik *jigsaw*.

**b. Kegiatan inti**

- Pertama sekali Guru menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari yaitu dengan KD: “Berdirinya Dinasti Abassiyah dan perannya dalam dunia pendidikan”. Kemudian guru meminta kepada dua atau tiga orang siswa untuk menyebutkan atau menulis beberapa kejayaan dinasti tersebut.
- Guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan metode atau model pembelajaran yang sudah dirancang yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

**c. Penutup**

- Bersama dengan siswa, guru membahas hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan penilaian terhadap hasil kerja dari masing-masing kelompok.
- Memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang mendapat nilai paling baik, dan kepada siswa yang berpartisipasi tinggi.
- Membuat rangkuman tentang topik yang baru selesai dipelajari yaitu rumus-rumus: “*Berdirinya Dinasti Abassiyah dan perannya dalam dunia pendidikan*”.
- Memberikan pesan moral, karena ada siswa yang terlambat masuk di ingatkan

bahwa disiplin adalah salah satu kunci keberhasilan dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kerja kelompok seperti ini terciptanya sifat saling membagi dan saling membantu antara satu dengan lainnya. Bila ada siswa dalam kerja kelompok masih main-main, mengganggu teman tidak bekerja dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati sehingga hasilnya tidak maksimal, maka guru peneliti perlu menegur dan mengarah mereka kembali kearah yang lebih positif.

- Menginformasikan tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yaitu runtuhnya Dinasti Abassiyah.

## **Siklus I Pertemuan 2**

### **a. Pendahuluan**

- Guru dan siswa sama-sama membaca Al-Quran.
- Guru mengabsensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa.
- Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yaitu *menentukan runtuhnya Dinasti Abassiyah dan pengaruhnya terhadap sejarah islami*”.
- Siswa mendengar penjelasan guru
- Dengan Tanya jawab guru mengingatkan kembali tentang rumus-rumus Dinasti Abassiyah, dan meminta kepada beberapa siswa mengacungkan tangannya untuk dapat menjawab pertanyaan guru yaitu dengan cara menyebutkan faktor–faktor runtuhnya Dinasti Abassiyah dan pengaruhnya terhadap dunia islam dimasa yang akan datang pada pertemuan sebelumnya.

### **b. Kegiatan Inti**

- Guru meminta siswa agar duduk seperti kelompok di hari sebelumnya, dan meminta kepada dua atau tiga orang siswa untuk menyebut atau menulis kembali faktor– faktor runtuhnya Dinasti Abassiyah yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan sepiintas tentang cara pengaruh Dinasti Abassiyah terhadap dunia pendiidkan untuk menentukan kejayaan Dinasti Abassiyah dan keruntuhannya.
- guru mengarahkan lagi siswa dalam proses pambelajaran sesuai dengan metode atau model pembelajaran yang sudah dirancang seperti pada pertemuan pertama

### **c. Penutup**



- Memberikan penghargaan atau reewack kepada kelompok yang mendapat nilai paling baik, dan kepada siswa yang berpartisipasi tinggi.
- Membuat rangkuman tentang topik yang baru selesai dipelajari yaitu tentang faktor – faktor runtuhnya Dinasti Abassiyah dan perannya dalam dunia pendiidkan.
- Untuk lebih kuatnya pemahaman siswa tentang dinasti abassiyah tersebut guru memberikan beberapa soal sebagai PR
- Memberikan pesan moral, disebabkan: mungkin pada hari pemmbelajan itu ada siswa yang datang menghampiri guru peneliti untuk bertanya dan membuka mulut kebetulan dari mulutnya tercium bau rokok, maka disini guru peneliti secara spontan mengingatkan kepada semua siswa tentang bahaya, baik dan buruknya akibat, bagi seseorang pencandu rokok.
- Menginformasikan tentang topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya adalah “Kejayaan Dinasti Abbasiayah dan pengaruhnya terhadap dunia Pendidikan”.

### Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini antara lain adalah tentang hasil tes siswa aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan Pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Berdasarkan hasil tes pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh persentase nilai hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga masih banyak memerlukan pebaikan pada siklus selanjutnya. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus 1 tercantum pada table berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil belajar siswa siklus I

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKTP 66)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 66 keatas	Nilai 66 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Pertemuan 1</b>	18 orang	14 orang	56,3 %	43,7 %
<b>Pertemuan 2</b>	<b>20 orang</b>	<b>12 0rang</b>	<b>62,5 %</b>	<b>37,5 %</b>

Hasil observasi guru terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong kategori cukup namun masih kurang dari yang diharapkan oleh

peneliti. Perbaikan harus dilakukan pada siklus berikutnya dengan cara lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Data aktivitas siswa dalam PBM Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	28	87.5 %
2	Bekerja dalam kelompok	25	78.1 %
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	20	62.5 %
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	21	65.6 %
5	Memperbaiki jawaban yang salah	17	53.1 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	7	21.8 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	18	56.2 %
Rata-rata aktivitas siswa (%)			60.6 %

Selanjutnya hasil observasi terhadap Kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.** Data kemampuan PBM guru siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan teknik jigsaw	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4
8	Pengelolaan waktu	2
9	Guru melakukan penilaian	3

<b>Jumlah</b>	<b>23</b>
<b>Rata-rata skor (%)</b>	<b>63.8 %</b>
<b>Kategori</b>	<b>Cukup</b>

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan PBM adalah 63,8% termasuk kategori cukup. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborasi (Dra. Ruaida Muhammad, perlu perbaikan dalam PBM, yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas serta membimbing siswa dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran, karena dianggap belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan karena PBM yang diselenggarakan dengan menggunakan Teknik *jigsaw* baru pertama kali dilakukan sehingga disana sini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan.

### Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan beserta penilaian terhadap hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM, guru peneliti bersama dengan guru kolaborasi membuat pertemuan untuk membahas tentang tindakan yang harus diperbaiki serta tindakan yang harus dipertahankan pada proses belajar mengajar di siklus II. Tindakan tersebut antara lain:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih jelas kepada siswa.
2. Memotivasi siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan cara mendekati tempat duduk siswa untuk
3. melihat aktivitas siswa lebih dekat serta membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.
4. Pengelolaan waktu lebih efektif.
5. Memperhatikan hasil tes yang sangat tidak memuaskan karena masih besar persentase siswa yang belum mencapai KKTP, ini disebabkan antaranya masih ada beberapa siswa yang dalam diskusi kelompok kurang memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dikerjakan teman, bahkan ada siswa masih main-main mengganggu teman dan lain sebagainya. Disini guru perlu memberi ketegasan dan peraturan terhadap siswa-siswa yang seperti itu, sehingga pada siklus selanjutnya diharapkan semua siswa harus berpartisipasi aktif dalam kelompok masing-masing agar hasil belajar yang diperoleh nantinya lebih meningkat.

## Hasil Tindakan Siklus II

### Perencanaan

Seperti halnya Pada siklus I perencanaan yang dihasilkan serupa yaitu juga berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku siswa (kumpulan lembar ahli) dan buku guru sebagai panduan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Adapun materi yang dibahas dalam perangkat pembelajaran ini mengenai kompetensi dasar: “Runtuhnya Dinasti Abassiyah dan pengaruhnya terhadap dunai pendidikan”. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP juga sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I. Buku siswa yang disusun merupakan lembar ahli yang berisi uraian singkat materi dari topic yang akan dibahas dan latihannya yang akan diselesaikan dalam diskusi kelompok seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I Pada siklus II membuat perencanaan untuk materi yang akan dipelajari yaitu menentukan Dinasti Abassiyah tentu dari fungsi aljabar dan Dinasti Abassiyah tentu dari fungsi trigonometri”.

### Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini adalah juga tentang hasil tes siswa, aktivitas siswa saat PBM berlangsung dan Pelaksanaan PBM yang diselenggarakan oleh guru. Berdasarkan hasil tes pada siklus II, yang pelaksanaannya juga dalam dua kali pertemuan, keberhasilan siswa lebih meningkat dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus II ini tercantum pada table berikut:

**Tabel 4.** Hasil belajar siswa siklus II

Siklus II	Perolehan hasil belajar (KKTP 66)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 66 keatas	Nilai 66 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
<b>Pertemuan 1</b>	22 orang	10 orang	68,8 %	31,2 %
<b>Pertemuan 2</b>	25 orang	7 Orang	78,1 %	21,9 %

Dari hasil evaluasi siswamelalui tes diakhir masing-masin pertemuan, data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa. pada siklus I, siswa yang yang memperoleh nilai tuntas KKTP 66, pertemuan 1 sebanyak 18 siswa dengan persentase 56,3%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 20 orang dengan persentase 62,5%. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh siswa lebih meningkatlagi, pada pertemuan 1 banyak siswa yang mencapai nilai KKTP 22 siswa dengan persentase 68,8% dan pada pertemuan 2 yaitu sekaligus sebagai

pertemuan terakhir yang peneliti lakukan selama dua siklus, siswa sudah memperoleh prestasi yang lebih memuaskan dimana tingkat ketuntasan siswa sudah mencapai 25 orang dengan persentasenya 78,1%.

Hasil observasi guru pada siklus II, terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah tergolong pada kategori baik, sudah lebih meningkat dari pada PBM pada siklus I. berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dalam pelaksanaan PBM pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 5.** Data aktivitas siswa dalam PBM siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	93,7%
2	Bekerja dalam kelompok	27	90,6%
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	24	75,0%
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	25	78,1%
5	Memperbaiki jawaban yang salah	19	59,3%
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	5	15,6%
7	Ikut merangkum materi pelajaran	23	71,8%
<b>Rata-rata aktivitas siswa (%)</b>			<b>69,1%</b>

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa terjadi peningkatan dari 60,6 % pada siklus I menjadi 69.1 % di siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Selain itu tindakan guru yang terus membimbing siswa pada kegiatan diskusi juga ikut mempengaruhi kenaikan aktivitas tersebut. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan telah dilakukan tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan dan diberikan sanksi berupa tugas menyelesaikan persilangan dua tanda beda yang harus dilakukan didepan kelas tanpa bantuan dari kelompoknya.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan guru kolaborasi terhadap PBM yang dilakukan oleh guru juga terjadi peningkatan karena dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I. Observasi juga dilakukan oleh guru observer yang sama di siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Data kemampuan PBM guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan teknik <i>jigsaw</i>	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4
8	Pengelolaan waktu	3
9	Guru melakukan penilaian	3
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>
<b>Rata-rata skor (%)</b>		<b>77,7 %</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>

Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada Siklus II. Aspek- aspek yang diamati dalam PBM pada siklus II dilaksanakan dengan baik. Terjadi peningkatan dari 63,8% menjadi 77,7% disebabkan karena telah dilakukan perbaikan terhadap Proses PBM pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembahasan kejayaan dan keruntuhan Dinasti Abassiyah dan pengaruhnya terhadap dunia pendidikan pada masa pada Dinasti Abassiyah . Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat PBM berlangsung dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada aspek Dinasti Abassiyah.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 70% . Hasil belajar siklus I hanya 62,5% siswa tuntas dan sebanyak 20 orang siswa yang memperoleh nilai  $\geq 66$  sesuai dengan nilai KKTP. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 66$  yaitu sebanyak 23 orang dari jumlah total siswa 32 orang dengan

persentase ketuntasan siswa 71,8%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70%. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7.** Data hasil belajar siswa antar siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKTP 66)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 66 keatas	Nilai 66 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	20	12	62,5 %	37,5 %
Siklus II	23	9	71,8 %	28,1 %

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I sebanyak 60,6% siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya serta kegiatan diskusi kelompok siswa dan diskusi kelas yang masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 69,1%, Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8.** Data aktivitas siswa antar siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	28	87,5 %	30	93,7 %
2	Bekerja dalam kelompok	25	78,1 %	27	90,6 %
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	20	62,5 %	24	75,0 %
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	21	65,6 %	25	78,1 %
5	Memperbaiki jawaban yang salah	17	53,1 %	19	59,3 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	7	21,8 %	5	15,6 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	18	56,2 %	23	71,8 %
<b>Rata-rata siswa aktif (%)</b>			<b>60,6 %</b>		<b>69,1 %</b>

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada antar siklus juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola PBM sebesar pada siklus I sebesar 63,8% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 77,7% dengan kategori baik.

Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap kekurangan PBM yang dilaksanakan pada siklus I. Data Kemampuan guru pada saat melaksanakan PBM antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9.** Data Kemampuan PBM guru antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus I
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan teknik <i>jigsaw</i>	3	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4	4
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Guru melakukan penilaian	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>28</b>
<b>Rata-rata skor (%)</b>		<b>63,8 %</b>	<b>77,7 %</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian analisis dari seluruh hasil tindakan yang telah peneliti laksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *learning* tipe *jigsaw* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya materi Dinasti Abbasiyah, dapat terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus 1 banyak siswa yang memperoleh nilai tuntas (nilai  $\geq 66$ ) sekitar 62,5% sedangkan pada siklus 2 lebih meningkat yaitu 71,8%, keaktifan siswa juga meningkat dari 60,6% pada siklus 1 meningkat menjadi 69,1% pada siklus 2 serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu pada siklus 1 63,8% meningkat pada siklus 2 menjadi 77,7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suhito.(1990). *Strategi Pembelajaran matematika*. Semarang: FMIPA IKIP Semarang.
- Dimiyati, Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat jendral Perguruan Tinggi Depdikbud.





Pandoyo. (1977). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Arends, R.L (1997). *Classroom Instructional and Management*. Central Connecticut State University : The Mc.Graw-Hill Companies, Inc.

Muslimin dkk (2000). *Pembelajaran Kooperatif. Buku Ajar Pengembangan Guru Sekolah Menengah*. Surabaya : Pusat Sains dan matematik Sekolah UNESA.Surabaya : Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Depdiknas (2003). *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah atas (MTS) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah.

Dra. Sumiati, Asra M.Ed. (2008). *Metde Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.

M. Hanafi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009)

Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-3.